

Peningkatan Kompetensi Dan Peran Guru Madrasah Melalui Kegiatan PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) Pada Era REVOLUSI 4.0

Mustaidah¹ Noor Malihah²

¹MTs Al Manar Bener

²Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: mustaidamustaida@gmail.com

Abstrak: Profesi seorang guru sangat perlu pengembangan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Sehingga perlu adanya sebuah kegiatan yang mendukung hal tersebut. Dalam kajian ini membahas tentang sebuah kegiatan PKB. Melalui kegiatan PKB diharapkan guru dapat melakukan inovasi pembelajaran guna meningkatkan aktivitas siswa.. Dalam penelitian ini juga dipaparkan peran guru dalam pembelajaran abad 21 berbasis teknologi. Penelitian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui media online, seperti jurnal dan laman http serta perpustakaan. Seorang guru memiliki berbagai peran dalam membimbing dan mendidik siswa juga mengelola dan melaksanakan pembelajaran dikelas. Pada era revolusi 4.0 mempunyai 10 peran pokok untuk membimbing para peserta didik. Kegiatan PKB ini telah memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi para guru. Mereka dapat merencanakan , melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran . Ini menunjukkan bahwa setelah guru mengikuti kegiatan PKB, mereka meningkat pada profesionalitasnya.

Kata kunci: kompetensi guru, peran guru, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Abstract: *The profession of a teacher really needs development to improve their competence. So it is necessary to have an activity that supports it. This study discusses a PKB activity. Through PKB activities it is expected that teachers can innovate learning to increase student activity. This study also describes the role of the teacher in technology-based 21st century learning. This research study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through online media, such as journals and http pages and libraries. A teacher has various roles in guiding and educating students as well as managing and implementing classroom learning. In the revolutionary era 4.0, there are 10 main roles to guide students. This PKB activity has provided new understanding and knowledge for teachers. They can plan , implement and evaluate learning . This shows that after teachers participate in PKB activities, they improve their professionalism.*

Keywords: *teacher's competence, teacher's role, continuous professional development*

History:

Received : 13 Desember 2022
Revised : 22 Desember 2022
Accepted : 24 Desember 2022
Published : 30 Desember 2022

Publisher: Pendidikan Profesi Guru LPTK UIN Imam Bonjol Padang

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



A. Pendahuluan

Peran guru dalam pendidikan sangat penting dalam mendukung pencapaian siswa dalam belajar. Berbagai macam model dan strategi pembelajaran di tawarkan oleh kurikulum yang berlaku. Kurikulum tersebut menjadi acuan dan rujukan dalam guru dalam menyusun rencana ajar (Kemendikbud, 2013).

Tanggung jawab guru di era digital semakin berat, karena guru bukanlah satu - satunya sumber informasi dan pengetahuan. Karena hal tersebut, guru di tuntutan untuk meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan pembelajaran . Dikarenakan para peserta didik lebih melek teknologi dibandingkan gurunya. Dengan gadget yang dimiliki, mereka bisa menggali dan mencari hal - hal baru dengan berselancar di internet. Walaupun begitu, kedudukan guru dalam mendidik para peserta didik tidak tergantikan oleh perkembangan teknologi .

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Siswa akan lebih aktif dan lebih tertarik dengan apa yang disampaikannya. Selain itu, guru dituntut juga menguasai 4 kompetensi; yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi tersebut sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan . Peran guru adalah fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.(Syafii, 2016)

Menurut Slameto, kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana tugas yang diembannya yaitu mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Slameto, 2010). Agar dapat melaksanakan pekerjaannya, maka perlu mempunyai kemampuan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan di bidang pekerjaannya.(Syafii, 2016)

Raka Joni dalam Hisyam (2000) menyampaikannya tiga jenis kompetensi guru secara singkat, yaitu profesional, kemasyarakatan, dan personal. Dengan penjabaran (a) Kompetensi profesional, yaitu guru memperluas pengetahuan pada bidang studi yang diajarkannya serta memilih dan menggunakan metode yang bervariasi mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan (b) Kompetensi

kemasyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas. (c) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani, yang berarti seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani (Hisyam, 2000). Kompetensi guru yang di sampaikan diatas tidaklah semua dipelajari pada saat belajar formal di bidang keguruan. Akan tetapi guru di diharapkan mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan diri hendaknya dilakukan secara berkala untuk mendukung tugas dan kewajibannya dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang bermanfaat bagi mutu hasil belajar peserta didik.

Menuju era revolusi 4.0, guru diharapkan untuk mengembangkan pendidikan kepro-fesiannya tentang melek teknologi dan digitalisasi, bisa mengikuti perubahan -perubahan kebijakan terhadap pendidikan. Di revolusi ini, penggunaan teknologi adalah dianggap sebuah tuntutan, sehingga di bidang pendidikan, sebagai guru supaya meng update kemampuan atau kecakapan berteknologi. (Danim, 2022)

Untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik, Kemenag (Kementerian Agama) melaksanakan kegiatan PKB (Pengembangan Keprofesian berkelanjutan) pada kelompok MGMP di wilayah setempat. Kegiatan PKB tersebut merupakan Program dari Madrasah Reform yang dilaksanakan atas kerja sama Kemenag Pusat dan the world Bank. Sasaran dari program tersebut, sementara ini adalah guru - guru pengampu mata pelajaran Indomipa. Karena 4 pelajaran tersebut sebagai pelajaran pokok untuk menunjang ke jenjang pendidikan berikutnya.

Kegiatan PKB bertujuan untuk memberikan fasilitas bagi guru untuk bisa mencapai target mengajar, yaitu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum yang diberlakukan. Peningkatan kompetensi guru tidak hanya pada proses pembelajaran tetapi juga kompetensi lainnya. Kompetensi social, pedagogi, profesional,

kepribadian harus diseimbangkan, sehingga guru mempunyai wibawa dan bersikap profesional terhadap tanggung jawabnya. (Syakir, 2022)

B. Metode

Kajian ini menggunakan pendekatan descriptive kualitatif dengan dukungan library research dengan berbagai sumber dari media online. Dalam kajian pustaka, penulis mengumpulkan data melalui serangkaian kegiatan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika, 2003)

Ada empat ciri utama dalam kajian pustaka yang perlu diperhatikan oleh penulis, yaitu: pertama, penulis berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai" artinya penulis tidak terjun langsung kelapangan karena penulis berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa penulis memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data asli dari data pertama di lapangan. Keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Mestika, 2022)

Penelitian ini menggunakan kajian data pustaka untuk pengumpulan data. Peneliti mencari sumber data dan informasi melalui beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik). Peneliti menelaah dan mengeksplorasi sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian. (Novita Sonia, 2019)

C. Pembahasan dan hasil

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian kompetensi belajar siswa, guru diharapkan memahami perannya. Sesuai dengan Undang-undang, guru dan dosen harus mempunyai berbagai kompetensi, diantaranya adalah kompetensi paedagogik, kompetensi akademik, kompetensi social, dan kompetensi kepribadian. Disamping empat kompetensi tersebut dalam membantu para siswa beradaptasi terhadap perubahan sosial dan

teknologi di abad ke 21 ini guru juga harus mempunyai kecakapan utama ada 9 yang meliputi: akuntabel, cakap dalam berkomunikasi, kreatifitas, berpikir kritis, melek informasi dan media, kecakapan hubungan pribadi dan sosial, identifikasi masalah, pengarahan pribadi, dan tanggung jawab. Kecakapan tersebut dijabarkan sebagai berikut, meliputi : kecakapan pertama, akuntabel dan mampu beradaptasi, guru sebagai panutan, maka harus menjadi contoh dalam perktaan maupun perbuatan. Guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya harus mempunyai fleksibilitas secara pribadi tempat kerja dan hubungan dalam masyarakat. Kecakapan kedua, Cakap dalam berkomunikasi, guru yang pintar tidak akan cukup, tanpa mempunyai kemampuan berkomunikasi, mereka tidak akan mampu mentransfer ilmu pada peserta didik. Cakap berkomunikasi meliputi mengelola, memahami dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai cara, lisan, tulis maupun multimedia. Ketiga, Kreatifitas dan keingin-tahuan intelektual, pembelajaran guru yang monoton akan membuat peserta didik merasa bosan dan kurang aktif dalam belajar. Sehingga sebuah kreatifitas dan intelektual guru dibutuhkan, hal itu mencakup melaksanakan, mengembangkan dan menyampaikan gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Keempat, Berpikir kritis dan sistematis, merupakan proses berpikir dan bertindak berdasarkan kenyataan yang ada, , apapun yang akan dilakukan dimulai dari identifikasi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul dari suatu perbuatan tersebut, berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit serta selalu memahami dan menjalin interkoneksi antara sistem. Kelima, Kecakapan Melek Informasi dan Media, supaya guru melakukan proses pembelajaran yang menarik dan menantang, maka di era globalisasi dan tanpa batas saat ini, para guru harus mampu menganalisa, mengelola, mengintegrasikan, mengakses dan menciptakan informasi berbagai bentuk dan media serta mengevaluasi pembelajaran. Keenam, Kecakapan Hubungan Antar Pribadi dan Kerjasama, dalam hubungan

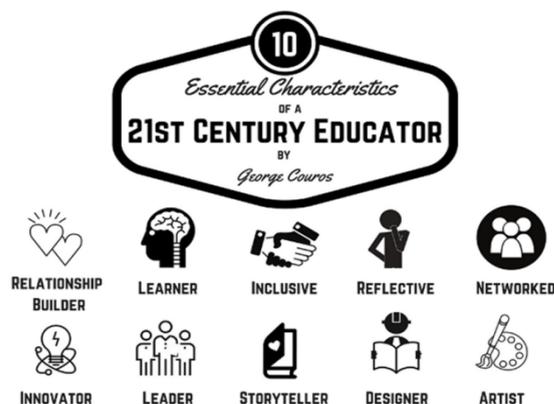
social yang yang terjadi di tengah masyarakat, para guru di harapkan mampu menunjukkan kerjasama, beradaptasi dan bertanggung jawab, mampu berempati sesuai kondisi, dan mampu menghargai dan menghormati perspektif yang berbeda. Ketujuh , Identifikasi masalah, Penjabaran, dan Solusi, seorang guru tidak boleh ceroboh dalam menanggapi masalah masalah sekecil apapun. Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menyusun, mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Kedelapan , Pengarahan Pribadi, seorang guru tentu setiap harinya menghadapi siswa yang memiliki perilaku yang bermacam-macam, oleh karena itu guru dituntut kemampuan dalam memonitor pemahaman diri dan mempelajari kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran, menemukan sumber-sumber belajar yang tepat, serta mentransfer pembelajaran dari satu bidang ke bidang lainnya. Kesembilan , Tanggung Jawab Sosial, Orang tua/masyarakat menyekolahkan anaknya di suatu sekolah mempunyai harapan agar anaknya berubah, baik dari segi prilaku maupun kecakapan kompetensinya. Oleh sebab itu sebagai seorang yang dituntut mempunyai kompetensi sosial, maka tanggung jawab dalam bertindak guru harus mengutamakan kepentingan masyarakat yang lebih besar, menunjukkan perilaku etis secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan antar masyarakat. (Prayogi,2019)

Menurut UU RI No 14 tahun 2005 pasal 1 , ayat 1 menyatakan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas pokok guru adalah; (1)merencanakan ,(2) melaksanakan ,(3) menilai, (4)membimbing siswa dan (5) melaksanakan tugas tambahan

Dari poin - poin yang disebutkan, hakekat guru pada abad 21 adalah membimbing. Kegiatan membimbing atau menjadi mitra belajar peserta didik, membutuhkan sebuah kesadaran tinggi bahwa paradigma siswa bukan lagi sebuah bejana yang kosong. Disamping itu, penekanan status guru sebagai mitra juga harus bisa dipahami kepada peserta didik, jangan sampai mereka

malah menganggap seorang guru sebagai teman yang tidak ada batasan-batasan sosial termasuk didalamnya norma menghormati orang yang lebih tua. Guru sebagai mitra akan lebih membawa dampak yang lebih efektif, karena kontrol terhadap proses, evaluasi dan reflektif pembelajaran akan semakin terbuka dan mudah. (smkkrian1.sch.id, 2020)

Keterampilan Abad 21 dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pilihan metode, media dan pengelolaan kelas benar-benar meningkatkan keterampilan tersebut. Karena itulah menjadi keharusan kemampuan pedagogi guru menyesuaikan dengan karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Kompetensi pedagogi guru abad 21 tidak cukup hanya mampu menyelenggarakan pembelajaran seperti biasanya, guru dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi serta mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran, artinya kemampuan guru khususnya literasi digital terus ditingkatkan.



Gambar 1. 10 Essential Characteristics of a 21st Century Educator (George Couros, 2022)

Dari refleksi tersebut, peran pendidik sangat pada abad 21, diharuskan menjadi seseorang yang sempurna dalam menghadapi peserta didiknya. Karakter pokok dari seorang guru mencakup; (a) Relationship, guru harus bisa menjalin hubungan yang berazas kasih sayang terhadap peserta didiknya. (b) Learner, guru harus berusaha menjadi pendengar terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa saat belajar. (c) Inclusive, guru tidak membeda-bedakan peserta didik dan memberikan kesempatan yang sama terhadap

semuanya. (d) Reflective, guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan dirinya atas pengalaman yang dimiliki ataupun tindakan yang dilakukan. (<https://news.unika.ac>, 2020) (e) Networked, guru diharapkan bisa menjalin kerjasama yang baik dengan pemangku kebijakan dan stakeholder yang ada di lingkungan madrasah. (f) Innovator, guru menciptakan hal-hal baru terkait pembelajaran. (g) Leader, guru menjadi pemimpin/pemandu dalam kegiatan belajar. (h) Storyteller, guru menyampaikan hal-hal yang menarik dan mengandung pesan moral dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (i) Designer, guru membentuk kondisi kelas, sehingga para siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. (j) Artist, guru berusaha menjadi orang yang berprestasi menarik, sehingga siswa layak menjadikannya model yang bisa diikuti.

Guru di manapun mereka bertugas mempunyai tanggung jawab dan tugas yang sama terkait mengajar dan mendidik para siswa. Hanya saja dimana guru bertugas harus mengikuti kebijakan yang diterapkan pada sekolah tersebut. Guru di sekolah Diknas tentu berbeda dengan guru yang bertugas di madrasah. Selain tempat bertugas, latar belakang pendidikan guru juga sangat mendukung kinerja guru dilingkungan kerjanya.

Dalam pembelajaran, interaksi guru dan siswa adalah hal yang pokok, ada hubungan timbal balik dalam transfer ilmu pengetahuan. Guru Madrasah dalam kegiatan pembelajaran juga mengupayakan keaktifan siswa. Para guru madrasah yang selalu mendorong siswanya agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Mereka bersikap akomodatif terhadap berbagai pandangan siswa yang berkembang selama berlangsungnya proses pembelajaran. (Susmiyati & Zurqoni, 2020)

Seperti yang telah disebutkan dalam lagu Mars madrasah, madrasah sebagai pemegang amanat dalam mencerdaskan anak bangsa yang berbudi dan berakhlak mulia dengan bahu membahu dari tingkat RA, MI, MTS dan MA. (web.mtsalmarufmargodadi.sch.id).

Berdasarkan Undang-undang Guru dan dosen yang dikeluarkan pada tahun 2005, ditetapkan bahwa pemerintah mencanangkan tentang kesetaraan profesi guru dengan profesi

lainnya. Guru berprofesi dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang didapatkan dengan mengikuti program PLPG atau PPG. (Dudung, 2009)

Pengembangan keprofesian berkelanjutan berdasarkan Permendiknas PAN dan RB No.16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Berdasarkan dari pendapat di atas maka yang dimaksud dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan keprofesian seorang guru yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. (Syakir, 2022)

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru di lingkungan Kementerian Agama. Peraturan Menteri Agama No. 38 tahun 2018 dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik (buku.yunandracenter.com/produk/pma, 2018).

Kegiatan pengembangan diri yang dapat dilakukan dalam diklat fungsional maupun kegiatan kolektif guru, antara lain: 1) Penyusunan RPP, program kerja, perencanaan pendidikan, evaluasi. 2) Penyusunan kurikulum dan bahan ajar. 3) Pengembangan metodologi mengajar. 4) Pelaksanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik. 5) Pengembangan dan pemanfaatan teknologi informatika dan komputer (TIK) dalam pembelajaran. 6) Inovasi proses pembelajaran. 7) Pengembangan karya inovatif. 8) Peningkatan kompetensi profesional dalam menghadapi tuntutan teori terkini. 9) Peningkatan kemampuan untuk

mempresentasikan hasil karya.10) Penulisan publikasi ilmiah. (Dudung, 2009)

Banyak hal yang diagendakan dalam kegiatan pengembangan keprofesian berke-lanjutan (PKB). Diantaranya penyampaian materi dari nara sumber tentang kegiatan PKB, kemudian pendampingan oleh tutor yang telah terseleksi pada bidang mapel tertentu. Misalnya mata pelajaran bahasa Inggris, tutornya menyampaikan bahan ajarnya berupa modul. Kemudian setelah penyampaian tersebut dan mempraktekan sebuah model pembelajaran, para guru dijadwalkan mempraktekkannya langsung di sekolah masing-masing dengan masa pendampingan.

Kegiatan PKB bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mendukung kinerjanya. Profesionalitas guru akan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Selain itu, dapat membantu pendidik untuk menguasai pengetahuan dan teknologi agar mampu mengikuti kebutuhan pendidikan. Setelah mengikuti kegiatan PKB, para guru lebih memahami dalam membuat rencana pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam KBM.

D. Kesimpulan

Kegiatan ini sangat memberikan energi positif bagi guru dalam pembelajaran. Para guru mendapatkan pemahaman baru tentang penyusunan RPP dan langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan KBM. Dengan ini ditunjukkan bahwa ada peningkatan profesionalitas guru. Apalagi untuk pembelajaran abad 21 dan kurikulum merdeka. Para guru di sekolah maupun di madrasah mendapatkan banyak pengetahuan baru tentang strategi dan inovasi pembelajaran. Melalui kegiatan PKB, para guru bisa mengembangkan kemampuan diri dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran lebih sistematis. Sehingga dalam memberikan pelayanan pendidikan terhadap peserta didik lebih berkualitas dan terarah. Peran guru sebagai fasilitator, inovator bagi para peserta didik, dituntut untuk memahami perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung ketercapaian hasil belajar. Dengan adanya

kegiatan PKB, sangat mendukung terhadap peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan administrasinya.

Daftar Rujukan

- Agus Dudung, Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru - Guru Se Jakarta Timur, Jurnal Sarwahita Volume 11 No. 1
- Kemdikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 65 Tahun 2013" Tentang Standar Proses (Jakarta: Kemdikbud, 2013)
- D.Hisyam, dan Suyanto, Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia (Yogyakarta: Adi Cita, 2000)
- Danim, Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru <https://elpramwidya.wordpress.com/2010/03/15/kecakapan-utama-seorang-guru-di-abad-21>
- Husnul Fathiyah Syakir, Arismunandar, Faridah, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Di SMP NEGERI 10 Makassar, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- M Lukman Syafii, Peningkatan kompetensi guru menuju pelaksanaan dan tanggung jawab secara mandiri, Jurnal Lentera, ISSN: 1693 - 6922
- Rayinda Dwi Prayogi, Rio Estetika, Kecakapan Abad 21: kompetensi digital Pendidik masa depan, Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 14, No. 2, Desember 2019: 144-151
- Sri Susmiyati, Zurqoni, Memotret kinerja guru madrasah dalam pembelajaran, Southeast Asian Journal of Islamic Education Volume 02, No. 02, 2020 E-ISSN: 2621-5861, P-ISSN: 2621-5845 <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i2.2266>
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tiarmayanti Novita Sonia (2019), Menjadi guru abad 21: Jawaban tantangan pembelajaran revolusi industri 4.0, Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED ISBN: 978-623-92913-0-3

Zed, Mestika (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

<http://smkkrian1.sch.id/2020/08/19/refleksi-peran-guru-abad-21/>

<https://news.unika.ac.id/2020/07>

<https://web.mtsalmarufmargodadi.sch.id/page/detail/mars-madrasah-lirik-dan-lagu>

<https://naikpangkat.com/wajib-tahu-begini-pentingnya-pengembangan-keprofesian-berkelanjutan-pkb-bagi-guru/>